



**STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK
DI DESA SANJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran
Islam (S.Sos)

Oleh:

NUR ARINDA JUMIATI
NIM. 180208011

Pembimbing

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
2. Mulkiyan, S.Sos., M.A.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Arinda Jumiati
NIM : 180208011
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, November 2022

Yang membuat pernyataan

Matererai

6000

Nur Arinda Jumiati

NIM: 180208011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Strategi Komunikasi Orang Tua Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Desa Sanjai, yang ditulis oleh Nur Arinda Jumiati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180208011, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 26 Juli 2022 M bertepatan dengan 16 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	Penguji I	(.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Mulkiyan, S.Sos., M.A	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Nur Arinda Jumiati, *Strategi Komunikasi Orang Tua Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Desa Sanjai*. Skripsi. Sinjai : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan dan fakta yang ditemukan yaitu Strategi Komunikasi Orang Tua Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Desa Sanjai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Sanjai (2) faktor pendukung dan penghambat orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak di desa sanjai.

Jenis penelitian ini adalah naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah orang tua dan siswa yang ada di Desa Sanjai. Objek penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Orang Tua untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Sanjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di desa Sanjai yaitu: 1) strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di desa Sanjai yaitu, memberikan perhatian dan pujian, menjanjikan hadiah, memberikan hukuman, memberikan nasihat, dan membagi waktu belajar anak. 2) faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu, adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah dan adanya ketegasan dari orang tua itu sendiri. Sedangkan Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu, faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal yaitu tidak adanya kesadaran atau kemauan seorang anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan sekitar sehingga anak lebih memilih untuk bermain dengan teman sebaya daripada belajar. dan faktor lingkungan.

Kata kunci : Strategi komunikasi Orang Tua, Minat Belajar Anak.

ABSTRACT

Nur Arinda Jumiati, Parent's Communication Strategy to Increase Children's Interest in Learning in Sanjai Village. Thesis. Sinjai : Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study departs from a problem and the facts found; the Communication Strategy of Parents to Increase Children's Interest in Learning in Sanjai Village. Therefore, this study aims to determine: (1) Parents' Communication Strategies in Increasing Children's Learning Interest in Sanjai Village (2) supporting and inhibiting factors of parents to increase children's interest in learning in Sanjai Village.

This type of research is naturalistic with a qualitative approach. The research subjects were parents and students in Sanjai Village. The object of this research is the Communication Strategy of Parents to Increase Children's Interest in Learning in Sanjai Village. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data display, and data verification.

The results showed that the communication strategies of parents in increasing children's interest in learning in Sanjai village were: 1) parents' communication strategies in increasing children's interest in learning in Sanjai village are giving attention and praise, promising gifts, giving punishments, giving advice, and sharing children's study time. 2) the supporting factors of parents in increasing children's interest in learning are the existence of cooperation between families in one house and the assertiveness of the parents themselves. While the inhibiting factors for parents in increasing children's learning interest are internal factors and external factors. Internal factors are the absence of awareness or willingness of a child to improve his learning achievement. The external factors are the state of the surrounding environment so that children prefer to play with peers rather than study, and environmental factors.

Keywords: Parent's communication strategy, Children's Learning Interest.

المستخلص

نور أريندا جومياي، إستراتيجية تواصل الوالدين لزيادة اهتمام الأطفال بالتعلم في قرية سانجاي. البحث. سنجائي: قسم الاتصال والإداعي الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي جامعة المحمدية الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٢.

ينطلق هذا البحث من مشكلة والحقائق التي تم العثور عليها، وهي استراتيجية الاتصال الوالدين لزيادة اهتمام الأطفال بالتعلم في قرية سانجاي. هدف هذا البحث إلى حد: (١) استراتيجيات التواصل بين الوالدين لزيادة اهتمام الأطفال بالتعلم في قرية سانجاي (٢) العوامل الداعمة والمنشطة للوالدين لزيادة اهتمام الأطفال بالتعلم في قرية سانجاي.

نوع البحث طبعي مع نوع نوعي. شارك في البحث أولياء الأمور والطلاب في قرية سانجاي. الهدف من هذا البحث هو استراتيجية الاتصال للوالدين لزيادة اهتمام الأطفال بالتعلم في قرية سانجاي. تقيت جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. أظهرت النتائج أن استراتيجيات التواصل لدى الوالدين لزيادة اهتمام الأطفال بالتعلم في قرية سانجاي كانت: (١) استراتيجيات اتصال الوالدين في زيادة اهتمام الأطفال بالتعلم في قرية سانجاي، وهي الاهتمام والثناء، وتقديم الهدايا الواعدة، والعقوبات، وتقديم المشورة، ومشاركة وقت دراسة الأطفال. (٢) العوامل الداعمة للوالدين في زيادة اهتمام الأبناء بالتعلم، وهي وجود تعاون بين الأسر في منزل واحد وتأكيدهم الوالدين أنفسهم. في حين أن العوامل لمنطقة للوالدين لزيادة اهتمام الأطفال بالتعلم هي العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. العوامل الداخلية هي عدم وجود وعي أو رغبة لدى الطفل لتحسين تحصيله التعليمي. والعوامل الخارجية وهي حالة البيئة المحيطة بحيث يفضل الأطفال اللعب مع أقرانهم بدلاً من الدراسة. والعوامل البيئية.

الكلمات الأساسية: استراتيجية التواصل لدى الوالدين، اهتمام الأطفال بالتعلم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا

وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta saya, Ayahanda Mahmud dan Ibunda Ramlah yang selalu memberikan Do'a dan dukungan. Terima kasih telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M. Pd. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;

5. Dr. Muh.Anis, M.Hum. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;
6. Suriati, S.Ag., M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam;
7. Dr. Amir Hamza, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Mulkiyan, S.Sos., M.A. selaku Pembimbing II.
8. Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Muhammadiyah Sinjai;
9. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 08 Desember 2021

Nur Arinda Jumiati
NIM. 180208011

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Tinjauan tentang Strategi komunikasi Orang Tua	1
a. Definisi Strategi komunikasi	1
b. Unsur-unsur komunikasi	15

c. Jenis-jenis komunikasi.....	17
d. Komunikasi Antarpribadi	17
2. Tinjauan tentang Komunikasi Orang Tua	
Dalam Meningkatkan Minat belajar Anak..	22
a. Pengertian Orang Tua	22
b. Peranan Orang Tua dalam Mendidik	
Anak	23
c. Pengertian Minat Belajar.....	26
d. Peranan Minat dalam Proses Belajar	30
B. Hasil penelitian yang relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Defenisi Operasional	36
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
D. Subjek Dan Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	q41
G. Keabsahan Data	41
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	45
B. Strategi Komunikasi Orang Tua dalam	
Meningkatkan Minat Belajar Anak	

di Desa Sanjai.....	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar	
Anak	67
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan mata Pencaharian	52
Table 4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama	54
Table 4.4 Struktur Organisasi	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh ketoleransian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu, menurut Everett Kleinman dari East West Center Hawaii dalam buku Hafied Cangara, Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu berkomunikasi (Cangara, 2016).

Banyak pakar menilai bahwa Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat Fundamental bagi seorang dalam hidup bermasyarakat. Wilbur Schramm

di buku Hafied Cangara menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa Komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat terbentuk, maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (Cangara, 2016).

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, makin luas pergaulan maka makin besar fungsi, peranan dan tanggung jawab sosial seseorang. Makin banyak ia terlibat dalam proses komunikasi, maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya karena komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung arti/makna antara komunikator dan komunikannya dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan. Dengan komunikasi orang memberi dan menerima informasi, pendapat, ide, mengajar dan diajar, serta menghibur dan dihibur, dan sebagainya. Komunikasi juga merupakan tuntutan kodrati manusia karena merupakan syarat bagi perkembangan dirinya (Roudhonah, 2019). Dalam meningkatkan minat belajar anak, komunikasi menjadi

media paling penting. Komunikasi orang tua dan anak diperlukan dalam proses pendidikan. Komunikasi dijadikan sebagai upaya dalam pencapaian hasil belajar anak. Anak yang dalam pengawasan orang tuanya akan memberikan prestasi yang baik begitu pula dengan sebaliknya.

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan ini dimana pun dan kapan pun, termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga pun menjadi dambaan setiap orang. Karena keluarga merupakan tempat dimana proses interaksi sosial primer berlangsung dan menjadi tempat dan ditanamkannya pendidikan moral dan agama. Sehingga keluarga terutama orang tua menjadi sumber informasi dan menjadi motor pengawasan dan pembinaan terhadap anak (Mohibu, 2015).

Maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan factor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap belajar siswa yang bersangkutan (Widodo, 2019).

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar menurut Mirasa dkk, sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (Kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal (Widodo, 2019).

Peningkatan peran keluarga serta pemberdayaan dalam mendidik anak menghadapi masa depan, terkait dengan suatu strategi yang mengacu pada hubungan ayah dan ibu. Pendidikan anak berada ditangan kedua Orang Tuanya. Kewajiban Orang Tua dalam proses pendidikan tersebut mengembangkan potensi anak yang bersumber pada keluarga, iklim pergaulan, kehidupan spritual keluarga dan bagaimana tugas tersebut diwujudkan. Keluarga merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam keberhasilan anak, hal ini dikarenakan sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Keluarga menjadi sekolah pertama anak dalam berinteraksi. Sehingga minat belajar dipengaruhi oleh keberadaan keluarga khususnya orang tua. Komunikasi yang aktif dan interaktif antara orang tua dan anak akan

memungkinkan tercapainya hubungan yang harmonis, sehingga dapat menjadi langkah yang tepat bagi orang tua untuk memberikan motivasi kepada anaknya.

Di dalam keluarga, umumnya anak berada dalam kepengawasan orang tua. Keluarga harus memberikan dasar pembentukan tingkah laku. Watak, moral dan pendidikan pada anak. Sebagaimana dijelaskan oleh kartini kartono bahwa salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak, sebagaimana orang tua memberikan hidup kepada anak-anaknya maka mereka mempunyai kewajiban untuk mendidik anak mereka,.

Miller dan Gerard, mengemukakan adanya pengaruh keluarga pada perkembangan kreatifitas anak sebagai berikut: Orang tua yang memberikan rasa aman, mempunyai berbagai macam minat pada kegiatan di dalam dan di luar rumah, memberikan kepercayaan dan menghargai kemampuan anaknya, memberikan otonomi dan kebebasan pada anaknya dan mendorong anak agar dalam mengerjakan sesuatu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Ahli lain, yaitu Torrone menekankan pentingnya dukungan dan dorongan dari lingkungan

agar individu dapat berkembang kreativitasnya. Menurutny, salah satu lingkungan yang pertama dan utama dapat mendukung atau menghambat berkembangnya kreativitas adalah lingkungan keluarga, terutama dalam keluarga tersebut. Ini dapat dimungkinkan karena sebagian besar waktu kehidupan anak berlangsung dalam keluarga. Jadi interaksi antara orang tua dengan anak yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas bukanlah intraksi yang didasarkan atas situasi stimulus-respon, melainkan atas dasar hubungan sejati dan saling tukar pengalaman. Alam situasi seperti ini, orang tua dan anak adalah subyek yang saling berinteraksi secara seimbang (Sadiman, 2014).

Orang tua yang kurang berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik. Akan tetapi, apabila orang tua mampu menjadi pembicara atau pendengar yang baik bagi anaknya maka anak tersebut cenderung dapat tumbuh, berkembang dan mampu membuat perubahan-perubahan yang membangun dan belajar memecahkan masalah-masalah. Menurut penelitian yang penulis lihat dari pengamatan bahwa orang tua di desa sanjai mampu memdidik anak

dengan baik seperti yang peneliti liat bahwa banyak anak-anak yang berprestasi di desa tersebut. Tentunya tidak lepas dari didikan oleh orang tuanya

Komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak yakni memberikan nasehat, berdiskusi dengan anak, serta menceritakan pengalaman-pengalaman yang membangun sehingga anak termotivasi untuk belajar, hal ini juga diharapkan terjadi pada orang tua dan anak di desa sanjai. Dalam hal motivasi diartikan sebagai keseluruhan dalam penggerak dalam diri anak untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas orang tua adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mampu melakukan serangkaian kegiatan belajar.

B. Batasan Masalah

Dari beberapa uraian sebelumnya, yang dikaitkan dengan judul memiliki pembahasan yang sangat luas sehingga perlu adanya batasan masalah agar dapat menghindari kemungkinan terjadi kesalah pahaman atau penafsiran yang berbeda dari pada pembaca yang dapat membuat penyimpangan dari judul yang telah dibuat. Oleh karena itu, diperlukan batasan

masalah agar penelitian ini lebih mengarah kedepannya sesuai dengan apa yang kita capai sebagai penulis.

Penulis merasa tertarik mengambil topik ini sebagai judul proposal untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Orang tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di desa Sanjai. Yang menjadi batasan masalah yakni peneliti hanya memfokuskan pada anak SD di desa Sanjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahannya yaitu Bagaimana Strategi Komunikasi Orang tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di desa Sanjai. Anak yang dimaksud adalah Anak SD di Desa Sanjai.

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Orang tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di desa Sanjai?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak.

D. Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Komunikasi Orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di desa Sanjai

- B. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari yang diharapkan penulis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi Ilmu Pengetahuan terutama di bidang Komunikasi Antar pribadi dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan pengetahuan di bidang Komunikasi dan dapat di terapkan khususnya bagi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak
- b. Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak,
- c. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIM Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*again*" yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*the art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya yang menyatakan "Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen Komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai

tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi, 2013).

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu, Strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan (Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi, 2013).

Alo Liliweri mendefinisikan strategi komunikasi adalah metode, teknik atau cara komunikasi bekerja sehingga kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian , pencapaian tujuan harus dilakukan dengan seperangkat prosedur strategi komunikasi sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi visi dan misi, visi merupakan cita-cita ideal jangka panjang yang dapat dicapai oleh komunikasi. Rumusan visi terdiri dari beberapa kata yang

mengandung tujuan, harapan, cita-cita ideal komunikasi. Misi merupakan penjabaran operasional dari visi.

2. Menentukan program dan kegiatan, yaitu serangkaian atau aktivitas yang harus dikerjakan serta waktu pengerjaannya
3. Menentukan tujuan dan hasil yang ingin dicapai apakah untuk memberitahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, mendukung pembuatan keputusan.
4. Seleksi atau penentuan audiens yang menjadi sasaran komunikasi.
5. Merancang pesan yang memiliki isi spesifik, jelas, merefleksikan nilai-nilai audiens dengan tampilan yang dapat memberikan solusi, atau menganjurkan tindakan tertentu.
6. Identifikasi pembawa pesan dengan menetapkan kriteria komunikator yang sesuai, dengan mempertimbangkan tingkat kredibilitas, ilmu, keahlian, profesional.

7. Memilih media yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan akses target sasaran.
8. Scan konteks dan oersaingan yaitu menghitung risiko dan kobteks yang akan mempengaruhi strategi komunikasi, misalnya menghitung peluang memenangkan persaingan merebut hati audiens dutengah gemouran informasi dalam waktu yang bersamaan (Rustan, 2017).

Ada beberapa strategi komunikasi antar pribadi yang diarahkan atau dikembangkan dalam rangka mengendalikan sikap atau tindakan partner atau lawan komunikasinya. Yaitu:

1. Strategi katalisator

Merupakan strategi komunikasi dimana seseorang dalam berkomunikasi menyertakan argument rasional sesuai rasionalitas partner komunikasinya agar sang partner bersedia merubah sikap atau perilaku sesuai yang ia kehendaki.

2. Strategi wortel terayung (*dagling carrot strategy*)

Merupakan strategi mengendalikan partner komunikasi dengan menyertakan *rewards* bagi sang partner jika mengikuti apa yang dia anjurkan atau arahkan dalam pesan komunikasi.

3. Strategi pedang tergantung (*hanging sword strategy*)

Merupakan strategi dengan memanipulir rasa takut partner komunikasi dalam rangka mengendalikan sang partner.

4. Strategi kembar siam (*Siamese twin strategy*)

Merupakan strategi komunikasi di mana pihak pertama melibatkan dirinya dalam aktivitas yang dia anjurkan kepada pihak kedua untuk dilakukan bersama.

5. Strategi dunia fantasi (*fairland strategy*)

Strategi komunikasi di mana seseorang dalam mengarahkan perilaku orang lain, terlebih dahulu menciptakan fantasi tertentu dibenak orang lain itu untuk kemudian

diarahkan keperilaku seperti yang ia kehendaki.

Strategi pada hakikatnya perencanaan (Planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effebdy, 2017).

b. unsur-unsur komunikasi

1. Sumber (Komunikator)

Sumber ialah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima.

2. Pesan

Pesan adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non verbal (Isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima.

3. Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

4. Penerima (komunikan)

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima.

5. Pengaruh atau efek

Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

6. Umpan Balik (feedback)

Umpan Balik ialah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat dari penerimaan pesan dari sumber.

7. Lingkungan

Lingkungan ialah situasi yang memengaruhi jalannya komunikasi (Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi, 2013).

c. Jenis-jenis Komunikasi

9. Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal adalah jenis Komunikasi yang dilakukan menyampaikan pesan dengan menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan.

10. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi Nonverbal adalah jenis Komunikasi yang dipergunakan oleh manusia menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata (Rustan, 2017). Seperti gerakan tubuh, karakteristik penampilan, suara, dan penggunaan ruang dan gerak.

d. Komunikasi Antarpribadi

Hampir setiap ahli mengartikan istilah komunikasi antarpribadi menurut cara pandangnya masing-masing. Sebagian orang semata-mata menandai komunikasi antarpribadi ini sebagai salah satu “tingkatan” dari proses atau terjadinya komunikasi antar manusia. Sebelumnya Dean Barnlund menjabarkan komunikasi anatarpribadi sebagai “perilaku

orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan intraksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan non verbal yang saling berbalasan (Harapan, 2015). Komunikasi antarpribadi adalah Komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat didalamnya (Hanani, 2017).

Johnson menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia:

1. Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial.
2. Identitas atau jati-diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.
3. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.

4. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain (Supraktinya, 2016).

Efektivitas komunikasi antarpribadi dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan Keterbukaan.

1. Keterbukaan

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Kondisi keterbukaan dapat diwujudkan bila orang tua maupun anak dapat berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, terjadi komunikasi secara tatap muka antara orang tua dan anak. Komunikasi tatap muka sangat penting karena orang tua dapat mengetahui tanggapan dari anak secara langsung. Komunikasi tatap muka penting untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang. Orang tua perlu bersikap

tanggap terhadap apa yang disampaikan anak agar komunikasi dapat berhasil. Keterbukaan mengisyaratkan orang tua bersedia menerima kritik-kritik dan saran yang disampaikan anak.

2. Empati (*Empathy*)

Henry Backrack mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Dalam komunikasi antara orang tua dan anak perlu ditumbuhkan sikap empati. Kondisi empati dapat terwujud bila orang tua bersedia memberikan perhatian kepada anak.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap

mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap suportif merupakan sikap yang mengurangi sikap defensif. Dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, sikap mendukung berperan dalam menumbuhkan motivasi anak.

4. Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam menunjang komunikasi antarpribadi yang efektif antara orang tua dan anak dapat terwujud bila orang tua dapat berpandangan positif terhadap dirinya sendiri. Orang tua dapat menunjukkan perasaan senang ketika berkomunikasi dengan anak dan dapat memberikan penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan oleh anak.

5. Kesenjangan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidakesetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis

daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan (Nursidah, 2019).

2. Tinjauan Tentang Komunikasi Orang Tua dan Minat Belajar

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu. Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh

yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari (Nursidah, 2019).

Menurut Aulia Fadli, orang tua merupakan pemberi motivasi dan membantu dalam kecemasan dan mencari tahu apa yang mesti dilakukan untuk terus mengembangkan identitas dan kemandirian anak, sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya pada anak (Fadli, 2013).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggungjawab penuh dalam rumah tangga dan pendidikan anaknya. Salah satu bentuk komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi orang tua dengan anak. Komunikasi yang terjalin orang tua dengan anak di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak.

b. Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Orang tua sangat berpengaruh terhadap minat siswa karena orang tua adalah yang terdekat

dengan anak didalam keluarga, sejalan dengan itu hasil penelitian dari Zumi (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 44,3 lingkungan keluarga memengaruhi minat belajar siswa. apabila minat belajar siswa tersebut tidak ada maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Permatasari, 2021). maka dari itu keluarga memainkan peranan penting dalam mendidik anak. Selain itu, keluarga juga dapat menstimulasi perkembangan anak dalam berfikir dan berkarya, sehingga memberikan dorongan-dorongan kepada mereka. Tidak hanya itu, sebuah keluarga juga dapat membantu anak dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan dan membimbing mereka untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Dengan kata lain keluarga jadi miniatur kehidupan masyarakat. Disini kita lihat pula,

betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak. Seperti dalam Q.S AL Lukman/31:13

لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَإِذْ قَالَ

Terjemahan

“Dan (ingatlah) ketika luqman berkata pada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya; hai anakku jangan kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Lukman: 13)

Dari Firman Allah SWT diatas dapat dipahami betapa besar peranan orang tua dalam mendidik anaknya di setiap aspek kehidupan. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkah laku orang tua di rumah merupakan suri tauladan bagi anak. Seorang anak akan bertingkah laku baik apabila kedua orang yang memberikan contoh yang baik, sedangkan anak bertingkah laku buruk apabila kedua orang tuanya memberikan contoh yang buruk dalam kehidupan sehari-

harimaka dari itu peran orang tua sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Seperti dalam surat al -fulqan ayat 4 yang artinya “ harta dan anak-anak merupakan perhiasan kehidupan dunia”. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia membawa sifat menyenangkan harta dan anak-anak. Bila orang tua memang telah mencintai anaknya, maka tentulah ia tidak akan sulit mendidik anaknya (Tafsir, 2010).

c. Pengertian minat belajar

Pada dasarnya kegiatan atau perbuatan yang dilakukan setiap orang didasari oleh kecenderungan atau keinginan/minat. Minat merupakan gambaran sikap dan sifat ingin memiliki kecenderungan tertentu (Widodo, 2019). Pengertian minat belajar terdiri dari dua suku kata yakni kata "minat" dan kata "belajar".

Menurut Sukardi dalam buku Ahmad Susanto, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut sudirman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila

seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu (Susanto, 2013).

Dari beberapa gambaran definisi minat, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2013).

Sedangkan belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang melibatkan seluruh indra yang mampu merubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya

(Lafuddin, Belajar dan Pembelajaran, 2014). Adapun menurut Wingkel dalam buku Shiphy A. Octavia belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam intraksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (A.Octavia, 2020).

Beberapa pengertian belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil intraksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal

maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya, seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan
2. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik (Susanto, 2013).

d. Peranan minat dalam proses belajar

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja bahwa "Belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Pendidikan dengan proses belajar mengajar sebagai kegiatannya, merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik. Dari proses interaksi itu proses belajar mengajar diikat dengan minat dan perhatian antara keduanya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila anak mempunyai minat kepada suatu

pelajaran atau guru yang mempengaruhinya (Fitriyah, 2020).

Pada dasarnya, Prinsip perkembangan Anak Sebagai berikut:

1. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungan
2. Anak belajar terus-menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep
3. Akan belajar melalui intraksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
4. Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
5. Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
6. Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa

verbal, dan dari diri sendiri ke intraksi dengan orang lain (Latif, 2013).

B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan membaca dan mengamati berbagai karya tulis/skripsi melalui google scholer. Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penukis, penelitian diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lula Aulia, dengan judul skripsi Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Kelurahan Kenangan Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius pada Anak Remaja di Kelurahan Kenangan Baru. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Aulia, 2019). Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Strategi Komunikasi Orang Tua terhadap Anak. Namun yang membedakan dengan penulis ialah penelitian penulis fokus pada strategi Komunikasi dalam meningkatkan Minat belajar Anak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nursidah, dengan judul skripsi Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Belajar Anak di Dusun Sumpang Ale Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Orang tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun Sumpang Ale Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Nursidah, 2019). Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai Strategi Komunikasi Orang Tua dengan Pendekatan Kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dimana penulis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Desa Sanjai.
3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Widodo, dengan judul Strategi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Model Daring (Studi di perundam RT 03 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)

(Widodo W. , 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Orang Tua di perundam RT 03 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kamoung Melayu Kota Bengkulu dalam kegiatan belajar daring. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Dari penelitian yang relevan diatas, ternyata memilih persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian nya yaitu tentang Strategi Komunikasi Orang Tua sedangkan perbedaan nya yaitu untuk penelitian penulis konsep objek yang dipilih adalah Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Sanjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian .

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Naturalistik, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti (Sugiono, 2015).

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumen nya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri (Sugiono, 2015).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, terkait pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2015). Pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, kejadian, atau suatu peristiwa intraksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*) (Yusuf, 2017).

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Sanjai”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan serta salah pengertian, maka penulis kemukakan pengertian strategi komunikasi dan komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak.

Berdasarkan pada defenisi operasional diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang akan menjembatani orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, karena strategi komunikasi merupakan langkah awal paling penting diperhatikan untuk memberikan pemahaman dan stimuli positif di kalangan anak-anak khususnya di Desa Sanjai.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini bertempat di desa Sanjai, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di rencanakan pada bulan Februari-April 2022 mendatang.

D. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Di dalam sebuah penelitian terdapat subjek penelitian yang merupakan suatu yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti. Berdasarkan dari judul yang akan diteliti yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak.

2. Objek penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti maka yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi komunikasi Orang Tua dalam meningkatkan minat belajar anak di desa sanjai

E. Tehknik pengumpulan data

Pada pelaksanaannya, penelitian akan terlibat langsung dalam proses mengumpulkan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan dari data yang dipeoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Kunci keberhasilan observasi sebagai tehknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (Yusuf, 2017). Metode observasi merupakan salah satu variasi pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat

secara metodologis. Selain itu metode observasi memudahkan kita mendapatkan informasi (Hasanah, 2016).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (interviewe) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to Face) antara pewawancara dengan informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017). Selain itu, pewawancara harus juga memiliki kompetensi melakukan pendalaman untuk memperoleh kejelasan dan kedalaman informasi yang diperlukan (Hanurawan, 2016).

Mode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Sanjai.

Adapun jenis-jenis wawancara yang digunakan sebagai berikut:

- a. Wawancara terencana-terstruktur, adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terprinci dan sistematis. Rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.
 - b. Wawancara terencana-tidak terstruktur, adalah apabila pewawancara/peneliti menyusun rencana (*schejule*)wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.
 - c. Wawancara bebas, berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu format yang baku (Yusuf, 2017).
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, artefact, gambar maupun foto (Yusuf, 2017).

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2015).

Disamping instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri juga menggunakan alat bantu penelitian berupa pedoman observasi (lembar check list), pedoman wawancara yaitu sejumlah pertanyaan mengenai strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di desa Sanjai, dan alat dokumentasi yang dapat menjadi pendukung atau pelengkap data hasil penelitian berupa catatan harian, kamera dan gambar/foto.

G. Keabsahan Data/Validasi Data

Menetapkan keabsahan data diperlukan untuk pemeriksaan, pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah

kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu (Rukayat, 2018). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiono, 2015).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian, peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Yusuf, 2017).

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis dari hasil penelitian. Reduksi data berarti suatu bentuk analisis data yang mempertajam, memilih dan memfokuskan data untuk memilih suatu hasil atau kesimpulan mengenai objek peneliti tentang Strategi

Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Desa Sanjai.

2. Data Display

Adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Yusuf, 2017).

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Sanjai

Nama Desa Sanjai adalah suatu nama yang bersumber dari nama seseorang yaitu *Puang Sanjai Labone*. Puang Sanjai yaitu nama orang sedangkan Labone, berasal dari kata La yang artinya laki-laki berani dan bone yang artinya Watampone. jadi Puang Sanjai Labone mengandung arti seorang laki-laki berani yang berasal dari Bone, Puang Sanjai Labone berasal dari Bone yang bertempat tinggal di suatu ladang yang berpondok-pondok dengan kata lain Maddumme. Puang Sanjai Labone pernah membantu Arung Lasiai untuk mengembalikan puterinya yang telah diambil paksa oleh Belanda dan dibawa ke daerah Gowa pada zaman penjajahan Belanda pada masa pemerintahan raja Gowa yang ke X.

Puteri Arung Lasiai berhasil diambil kembali oleh Puang Sanjai Labone di Gowa, kemudian diantar pulang ke kampung asalnya dengan menggunakan perahu, setelah sampai di pinggir

pantai Kampung Dumme di teluk Bone atau tempat kediaman Puang Sanjai Labone, mereka mampir sejenak untuk beristirahat di suatu pasik di teluk Bone tersebut. Di tempat peristirahatan itulah puteri Arung Lasiai dijemput oleh rakyat Lasiai yang disertai dengan bunyi-bunyian khas kebudayaan bugis, antara lain gendang dan gong (Profil Desa 2020).

Atas jasa-jasanya, nama Puang Sanjai Labone menjadi asal mula tiga nama tempat, yaitu tempat tinggal puang Sanjai Labone di sebuah ladang berpondok disebut dengan nama *kampung MADDUMME*, daerah kekuasaan atau tempat untuk melanjutkan cita-citanya diberi nama *Desa SANJAI*, dan pasik untuk beristirahat diberi nama Pasik LASIAI. Dan Puang Sanjai Labone Mampu mempersatukan masyarakat empat kampung tersebut yaitu Kampung Bisokeng, Jahung-Jahung, Lasiai, Korasa dan kampung- kampung lainnya, begitulah sejarah singkat Dumme Sanjai sehingga Dumme menjadi ibu kota Desa Sanjai sampai sekarang. Dusun dumme memiliki nilai sejarah yaitu merajuk pada perjanjian Topekkong, yang

menyatakan kata Dumme: “*mz’dumme to sipalalo, ma’belle to sipasoro, seddi pabbanua pada rapunnai, lempa asefa mappanessa*”. Bunyi perjanjian topekkong ini mengantung arti saling mengizinkan dalam mencari tempat bernaung, saling memberi kesempatan dalam mencari ikan, satu rakyat milik kita semua, kemana padinya dibawa, itulah yang menentukan

Desa Sanjai terbentuk pada Tahun 1961 yang ditandai dengan pelantikan A.Mappangaro yang dilantik pada Tahun 1961.

Desa Sanjai adalah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sinjai Timur yang membawahi 4 (Empat) Kampung yakni:

1. Kampung Bisokeng.
2. Kampung Jahung-Jahung.
3. Kampung Korasa.
4. Kampung Lasiai (Profil Desa 2020).

Keempat Kampung tersebut diatas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Kampung, Kemudian pada tahun Tahun 1993 Desa Sanjai dimekarkan menjadi 2 Desa yakni Desa pecahannya adalah sekarang Desa Lasiai, dan pada tahun

pemekaran akhirnya Desa Sanjai terbagi atas 5 (lima) Dusun

Adapun Kepala Desa yang pernah memerintah di Desa Sanjai:

- a. A.Mappanganro Tahun 1961 – 1965
- b. A.Bustan Tahun 1965-1991
- c. A.Biswadi Tahun 1991 – 1997
- d. A.Sonda Tahun 1997 -2006
- e. Baharuddin Tahun 2006 – 2008 (Pejabat Sementara)
- f. A.Muhammad Aarsal 2008 – 2014
- g. Drs. Abdul Rasyid 2014-2015 (Pejabat Sementara)
- h. A. Muhammad Aarsal, S.IP (2015-2021)

Desa sanjai merupakan daerah yang kaya akan potensi budaya. Salah satu potensi budaya yang masih dipertahankan yaitu tradisi budaya *ma'rimpa salo*. *Ma'rimpa* memiliki arti yaitu menghalau sedangkan *salo* berarti sungai. *Ma'rimpa Salo* ini mengandung arti yaitu ungkapan rasa syukur kepada tuhan karena mendapatkan hasil tangkap ikan yang banyak. Pelaksanaan tradisi *Ma'rimpa Salo* pada masyarakat desa sanjai ini

mengandung arti nilai-nilai social salah satunya adalah untuk membangun kebersamaan sosial.

Desa Sanjai sudah tergolong desa yang mengalami kemajuan terutama infrastruktur seperti akses akses sepanjang jalan yang sudah beraspal, desa Sanjai juga terdapat beberapa pembangunan sarana dan prasarana seperti gedung serba guna, BTN Nelayan, perumahan wilayah pantai hubat, paving blok pantai hubat, dan sarana olahraga. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menunjang aktivitas masyarakat desa sanjai.

2. Keadaan Geografis

Desa Sanjai merupakan desa yang berada di bagian timur sinjai tepatnya di kecamatan sinjai timur. Desa sanjai termasuk daerah pesisir karena tepat berbatasan dengan teluk bone. Desa sanjai dapat di akses melalui jalan darat dari ibu kota provinsi dengan jarak 236 km, dengan jarak tempuh ± 6 jam. Lokasi kantor desa sanjai berada sekitar 12 km dari ibu kota kabupaten sinjai (Profil Desa 2020).

Desa sanjai pada mulanya memiliki tiga dusun yakni, dusun kahu-kahu, dusun bisokeng, dan dusun jahung-jahung namun sekarang desa sanjai telah melakukan pemekaran menjadi lima dusun, yaitu:

1. Dusun Bisokeng,
2. Dusun Jahung-Jahung
3. Dusun Kahu-Kahu.
4. Dusun Dumme
5. Dusun Takkalala

Desa Sanjai merupakan wilayah kecamatan Sinjai Timur kabupaten Sinjai yang memiliki luas wilayah 8,20 km dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasimarannu.
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tellulimpoe.
 - c. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lasiai
- Orbitrase jarak dari pusat:
- a. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan: 8 km

- b. Jarak dari pusat ibu kota kabupaten: 13 km
- c. Jarak dari provinsi: 236 km

3. Keadaan Demografis

Desa Sanjai memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.658 jiwa dengan 1.008 KK (kepalah Keluarga. Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil, TNI/Polri, Pedagang, Tani, Pertukangan, Buru Tani dan lain-lain (Profil Desa 2020).

- 1. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Tahun		Presentase perkembangan
		2019	2020	
1	Laki-laki	786	1818	1,8 %
2	Perempuan	755	1840	4,9 %
	Jumlah	541	3658	3,3 %

Sumber : Kantor Desa Sanjai, 2020

Peningkatan jumlah penduduk di Desa sanjai terjadi karena adanya faktor kelahiran dan adanya penduduk baru yang masuk dan menetap yang melalui proses pernikahan baik

itu laki-laki maupun perempuan.

- b. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

**Tabel 4.2 Komposisi penduduk
berdasarkan mata pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	372 Orang	12 Orang
2	buru tani	1 Orang	2 Orang
3	buru migran	0 Orang	1 Orang
4		2 Orang	0 Orang
5	pegawai negeri sipil	12 Orang	23 Orang
6		2 Orang	1 Orang
7	Pedagang barang kelontong	0 Orang	3 Orang
8	Peternakan	1 Orang	0 Orang
9	Montir	1 Orang	0 Orang
10	perawat swasta	0 Orang	2 Orang
11	TNI	2 Orang	0 Orang
12	POLRI	1 Orang	0 Orang
13	pengusaha kecil, menengah, dan besar	0 Orang	3 Orang
14	guru swasta	1 Orang	7 Orang
15	pedagang keliling	0 Orang	1 Orang
16	tukang kayu	3 Orang	0 Orang
17	tukang batu	4 Orang	0 Orang
18	tukang cuci	0 Orang	1 Orang
19	arsitektur/desainer	0 Orang	1 Orang

20	karyawan perusahaan swasta	1 Orang	1 Orang
21	karyawan perusahaan pemerintah	1 Orang	0 Orang
22	Wiraswasta	128 Orang	10 Orang
23	tidak mempunyai pekerjaan tetap	130 Orang	160 Orang
24	belum bekerja	243 Orang	239 Orang
25	Pelajar	520 Orang	453 Orang
26	ibu rumah tangga	6 Orang	813 Orang
27	Purnawirawan pensiunan	7 Orang	1 Orang
28	perangkat desa	4 Orang	2 Orang
29	buru harian lepas	2 Orang	1 Orang
30	pemilik perusahaan	0 Orang	1 Orang
31	pengusaha perdagangan hasil bumi	2 Orang	0 Orang
32	jasa konsultasi manajemen dan teknis	1 Orang	0 Orang
33	karyawan honorer	9 Orang	21 Orang
34	Wartawan	1 Orang	0 Orang
35	Pelaut	3 Orang	0 Orang
36	Nelayan	324 Orang	2 Orang
Jumlah total penduduk		3.555 Orang	

Sumber : Kantor Desa Sanjai, 2020

Melihat table di atas maka struktur

ekonomi penduduk Desa Sanjai sangat bervariasi meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pedagang, pensiunan, pengrajin atau tukang dan yang paling dominan adalah petani dan nelayan. dan yang termasuk jenis pekerjaan yang lainnya adalah pengangguran, anak-anak, orang tua jompo, dan orang cacat.

c. Komposisi penduduk berdasarkan agama

Tabel 4.3 Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.555
2	Kristen Katolik	-
	Kristen Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghucu	-
Total		3.555

Sumber: Kantor Desa Sanjai, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Sanjai mayoritas beragama Islam. Sebagaimana Indonesia sendiri merupakan

Negara yang mayoritas penduduknya yaitu beragama Islam. Tidak ada satupun penduduk Desa Sanjai yang memiliki agama selain agama Islam.

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang ada ada lingkup pemerintah di desa sanjai, kecamatan sinjai timur.

Tabel 4.4 Struktur Organisasi

No	Nama aparat desa	Jabatan
1	A.Muhammad Arsal, S.Ip	Kepala desa
2	A. Sudarman, S.Ip	Sekertaris desa
3	Jumardin, S.Sos	Kepala seksi pemerintahan
4	Rosandi, S.E	Kepala seksi kesejahteraan
5	Mulyadi S.Pd	Kepala seksi pelayanan
6	Zuhaema Bt. Ambo	Kepala urusan tata usaha dan umum
7	Rosmini, S.Pd	Kepala urusan keuangan
8	Rahmatullah S.Pd	Kepala urusan perencanaan
9	Muh. Rusli	Kepala dusun kahu-kahu

10	Rustan	Kepala dusun dumme
11	Supriadi	Kepala dusun bisokeng
12	Mansur	Kepala dusun jahung-jahung
13	A. Lukman	Kepala dusun takkalala

B. Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi komunikasi dapat diartikan sebagai serangkaian teknis, langkah atau cara yang akan ditempuh dalam melaksanakan sesuatu hal akan dicapai. Penelitian tentang Strategi Komunikasi Orang Tua untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Sanjai ini dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Juni 2022. Pada penelitian ini respondennya adalah Orang tua dan anak yang ada di desa Sanjai.

Iklim komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dapat mempengaruhi minat belajar anak

untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Untuk meningkatkan minat belajar anak, terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang tua yang ada di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan narasumber, ditemukan beberapa strategi yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat belajar anaknya yaitu:

1. Menentukan tujuan dan hasil yang ingin dicapai apakah untuk memberitahu, memotivasi, mendidik dan menyebarkan informasi, mendukung perbuatan keputusan. Seperti yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak di desa sanjai yaitu, Memberikan perhatian dan pujian.

Sebagai orang tua memiliki peranan penting bagi anak, yakni sebagai madrasah pertama bagi seorang anak, tentunya peran orang tua menjadi salah satu penentu keberhasilan anak. Membimbing dan mengarahkan anak untuk dapat memahami diri dan mengontrol diri, sehingga anak tersebut mampu mengarahkan dirinya dalam berperilaku atau

bertindak sesuai dengan tuntutan keadaan keluarga dan sosial.

Keberhasilan belajar anak membutuhkan adanya dorongan motivasi dari orang tua. Memberikan perhatian lebih kepada anak merupakan satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hariani berikut ini:

Untuk memotivasi anak saya dalam meningkatkan belajarnya yaitu dengan selalu berusaha meluangkan waktu khususnya di malam hari untuk membantu dan menemani anak saya belajar. Saya juga biasa membantu mengerjakan tugasnya, serta saya juga sering menanyakan apa saja yang dipelajari hari ini (Hariani, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu Strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu, memberikan perhatian lebih seperti membantu dan mememani anak dalam mengajarkan tugas, serta menanyakan apa saja yang dipelajari merupakan hal yang dapat menyentuh psikologis anak yang

dapat menumbuhkan daya dorong dalam meningkatkan prestasi belajar anak

Selain memberikan perhatian. Memberikan pujian juga dapat menyentuh psikologis anak. Sebuah pujian juga bisa memberikan perasaan yang menyenangkan, pujian membawa perasaan positif, sehingga anak merasa terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Saenab berikut ini:

Saya selalu berusaha meluangkan waktu saya untuk melihat anak saya belajar dan juga memberikan suatu pujian agar anak saya tetap semangat untuk belajar (Saenab, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa orang tua yang menyadari betul akan kewajiban atau tanggung jawab terhadap anak akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Memberikan perhatian dan pujian seperti yang dilakukan oleh narasumber dapat memberikan semangat kepada anak dalam upaya menciptakan kesungguhan dalam belajar anak.

Perhatian yang diberikan kepada orang tua, yakni dengan membantu menyelesaikan tugas, menemani anak dalam belajar, atau dengan memberikan pujian kepada anak merupakan suatu bentuk pemilihan rangsangan yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan semangat anak dalam mencapai prestasi dalam pendidikannya. Memberikan perhatian dan pujian termasuk dalam sikap keterbukaan dan empati. Dengan sikap keterbukaan orang tua dapat memahami kesulitan yang dihadapi oleh anaknya sehingga muncul sikap empati.

2. Memilih sesuatu yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan akses target sasaran. Adapun yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak di desa sanjai yaitu, menjanjikan hadiah.

Hadiah adalah untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Menjanjikan sebuah hadiah terhadap keberhasilan anak dalam pendidikannya merupakan suatu upaya yang dapat menumbuhkan rasa semangat dalam diri seorang

anak untuk mencapai suatu prestasi. Dengan kata lain ada sebuah target yang anak tersebut harus capai.

Menjanjikan hadiah kepada anak menjadi salah satu cara yang paling tepat dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Rahmatia:

Caraku saya supaya rajinki belajar anakku, yaitu kujanjikanki sebuah hadiah, dan Alhamdulillah setelah bilangka begitu, anak saya rajin belajar tanpa disuruh, karena anak sekarang kalau sudahmi dijanji hadiah lebih semangatki (Rahmatia, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, tidak hanya untuk mendorong semangat anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya tetapi juga bertujuan untuk memenuhi keinginan anak. Sebagaimana orang tua, tidak hanya memenuhi kebutuhan, tetapi juga keinginan anak dengan cara yang positif dan masih wajar.

Selain Ibu Rahmatia, Ibu Darma juga mengungkapkan bahwa dengan menjanjikan hadiah atas pencapaian keberhasilan anak dalam belajar juga mendorong semangat anak dalam belajar. Berikut penuturan dari Ibu Darma:

Saya tidak melakukan cara apapun. Saya Cuma mengatakan bahwa apabila anak saya mendapatkan prestasi dan masuk sepuluh besar, saya akan memberikan hadiah. Jadi dia merasa bahwa dia harus benar-benar masuk sepuluh besar supaya dia mendapatkan sebuah hadiah dari orang tuanya (Darma, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa menjanjikan hadiah atas keberhasilan belajar anak merupakan suatu pancingan atau ransangan kepada anak yang bertujuan untuk terus memacu semangat belajar anak bahkan tanpa diingatkan setiap harinya.

Menjanjikan hadiah juga termasuk dalam sikap positif seperti yang dilakukan oleh Ibu Rahmatia dan Ibu Hasriani. Sikap positif dalam komunikasi orang tua dan anak dapat terwujud bila orang tua dapat berpandangan positif. Orang tua

dapat menunjukkan perasaan senang ketika berkomunikasi dengan anak supaya anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya serta dapat merasakan kasih sayang orang tuanya.

3. Menentukan program dan kegiatan yaitu serangkaian atau aktivitas yang harus dikerjakan serta waktu pengerjaannya. Seperti, Pemberian Hukuman

Strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak dengan memberikan hukuman yang mendidik merupakan suatu langka yang tepat yang dilakukan oleh orang tua. Dimana hukuman bertujuan sebagai kontrol perilaku atau tindakan bagi anak. Dengan adanya ancaman hukuman, anak akan merasa enggan untuk melakukan kesalahan yang sama, mengingat dan menanamkan dalam diri mereka bahwa ada suatu konsekuensi yang harus mereka terima ketika mereka berperilaku atau bertindak yang semacamnya. Berikut penuturan yang disampaikan oleh Ibu Saidah mengenai cara mengontrol pendidikan anak:

Apabila anak saya malas belajar saya tidak segan-segan untuk memberikan hukuman. Hukuman yang saya berikan yaitu dengan tidak memberikan HP selama satu minggu. Supaya anak merasa takut atas hukuman yang saya berikan jika dia malas belajar (Saidah, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu Strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu, pemberian hukuman seperti yang dilakukan Ibu Saidah, yakni dengan tidak memberikan HP kepada anak jika anaknya malas belajar merupakan efek jera bagi anak. Dengan demikian kesalahan yang telah dilakukan tidak dapat terulang dilain waktu. Karena mereka merasa bahwa hukuman yang diberikan kepada orang tuanya tidak menguntungkan bagianya. Namun orang tua juga perlu mengingat bahwa untuk tetap menjaga keadaan psikologis anak diperlukan adanya keseimbangan. Dengan kata lain ketika anak melakukan sebuah kesalahan diberikan hukuman, tetapi ketika anak mendapatkan prestasi maka kewajiban orang tua memberikan sebuah reward atas apa yang telah dicapai oleh anak tersebut

4. Mengidentifikasi visi dan misi yang merupakan cita-cita ideal jangka panjang yang dapat dicapai oleh komunikasi. Seperti Pemberian Nasihat

Orang tua adalah guru pertama seorang anak. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua umumnya menekankan pada aspek moral dan pembentukan diri bagi seorang anak untuk kemudian mempelajari dinamika kehidupan. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua tidak hanya meliputi kebutuhan material, tetapi memberikan pendidikan yang layak dan ilmu agama. Untuk itu bimbingan yang berupa nasehat adalah pendorong utama anak dalam membentuk kepribadiannya. Berikut penuturan yang disampaikan oleh Ibu Hilma:

Kadang saya cuma memberikan sedikit nasehat, karena anak saya cukup rajin belajar. Dan itu atas kemauan dia sendiri tanpa disuruh karena anak itu suka belajar agar ia dapat menjadi juara dikelasnya (Hilma, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua, pasti menginginkan yang terbaik

bagi anak-anak nya. Nasehat merupakan suatu didikan yang baik bagi seorang anak. Untuk itu orang tua perlu senantiasa memberikan nasehat yang sifatnya membangun. Dimana didikan ini tidak membuat keadaan psikologis anak terganggu. Nasehat menjadi suatu langkah untuk membuat anak mengerti dan mengarahkan diri mereka kearah yang lebih baik.

5. Merancang pesan yang memiliki isi spesifik, jelas, merefleksikan nilai-nilai. Seperti, Membagi waktu belajar anak

Salah satu cara terbaik untuk memotivasi anak yaitu orang tua membagi waktu belajar anak-anaknya, antara bermain, istirahat, mengaji, sholat, hingga belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nursia berikut ini:

Saya sebagai orang tua dalam mendidik anak saya supaya anak saya belajar yaitu dengan cara membagi waktu mereka. Seperti di siang hari mereka mengaji setelah itu sholat. Dan di malam hari setelah sholat magrib anak saya belajar (Nursi, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Nursia peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua berperan untuk mendisiplinkan anak dalam belajar

serta mengatur waktu belajar, orang tua juga mengatur waktu bermain dan kegiatan lain sang anak.

C. Faktor Pendukung/Penghambat Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak

Peran orang tua sebagai pendidik yang senantiasa mengajar serta mengarahkan anak-anaknya untuk lebih baik. Salah satu kewajiban dan tanggung jawab orang tua yang begitu penting, yaitu pendidikan anak. Anak yang hidup dalam lingkup pendidikan yang baik akan mampu mengarahkan dirinya kearah yang lebih baik pula.

1. Faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak
 - a. Adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah

Dalam mendidik anak, tentunya orang tualah yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Namun tidak terkecuali juga adanya keterlibatan orang lain, seperti saudara dan lain-lain yang tinggal

bersama dalam satu rumah. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Saenab bahwa:

Saya sebagai orang tua yang bekerja tentunya saya kurang memperhatikan belajar anak tapi walaupun begitu anak saya sering belajar dibantu oleh kakak-kakanya dan ibu saya yang tinggal dirumah (Saenab, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah. Karena keberhasilan anak di sekolah tentu tidak lepas dari peran orang tua dan sekitarnya dan menjadi pendidikan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan anak dan berperan penting dalam mengubah perilaku anak yang jelek menjadi semakin baik.

b. Adanya ketegasan dari orang tua

Ketegasan dari orang tua terhadap anak, itu juga menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung terlaksanakannya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. Dengan

memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan kepada orang tua anak menjadi disiplin serta anak juga akan lebih bersemangat lagi dalam belajar di rumah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nia bahwa:

Saya sebagai orang tua dalam menindidik anak saya belajar di rumah bukan Cuma memberikan fasilitas yang mereka butuhkan tapi saya juga tegas kepada anak saya jika anak saya tidak belajar sehingga anak saya merasa bahwa apa yang diucapkan harus dipatuhi (Nia, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ketegasan yang diberikan oleh orang tua tersebut, dilakukan pada situasi tertentu ketika anak mulai tidak patuh akan nasehat orang tua, serta apabila anak mulai malas dalam hal belajar. Ketegasan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa bentakan kepada anak, maupun tindakan seperti mencubit. Namun pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana dan mudah. Melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan.

Dengan demikian tidak semua orang tua berhasil dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka.

2. faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri anak. Tidak adanya semangat dalam diri anak serta tidak adanya rasa keingintahuan yang tinggi dalam diri anak. Menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pendidikan anak. Berikut penuturan yang disampaikan oleh Saudara Ikram yang merupakan salah satu pelajar di Desa Sanjai:

Saya malas belajar karena teman-teman saya juga malas belajar. Kami lebih sering kumpul main daripada belajar karena dalam diri saya memang tidak ada kemauan untuk belajar (Ikram, Siswa, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian peran

orang tua dalam membantu mendorong semangat belajar anak sangat diperlukan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan sebab-sebab yang berasal dari luar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membagi ke dalam dua kelompok, yakni faktor lingkungan dan faktor perkembangan kelompok:

1. Terpengaruh dari teman

Faktor lingkungan faktor lingkungan ini merupakan faktor yang disebabkan oleh kehidupan sosial anak, yakni teman bergaul anak. Seperti yang diungkapkan Ikram berikut ini:

Saya malas belajar karena teman-teman saya juga malas belajar. Kami lebih sering kumpul main daripada belajar karena dalam diri saya memang tidak ada kemauan untuk belajar (Ikram, Siswa, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak dapat dipengaruhi oleh siapa teman bergaulnya. Sebagaimana

pengungkapan narasumber. Pergaulan anak baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya memberikan pengaruh besar akan keberhasilan anak. Teman sepergaulan (sebaya) akan berpengaruh terhadap anak. Karena teman sepergaulan merupakan salah satu pembentuk karakter anak, baik dari segi sikap, pembicaraan, minat, maupun penampilan, karena sebagian waktu dihabiskan dengan teman sepergaulan maka dari itu carilah teman yang baik untuk dijadikan teman.

Teman sebaya juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa anak-anak. Pada masa anak-anak kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastic dan bahkan memiliki hubungan dekat dan berinteraksi dengan pemuda yang lebih tua dari mereka sehingga mengakibatkan anak terdorong untuk terlibat dalam kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Agustina yang mengatakan bahwa:

Anak saya sebenarnya agak pitar, Cuma karena faktor lingkungan dia menjadi malas belajar dan lebih memilih bergaul sama orang dewasa yang tidak sekolah (Agustina, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dapat berpengaruh dalam pergaulan anak. Teman sebaya juga berfungsi untuk memberikan sumber informasi tentang dunia luar keluarga. Pengaruh teman sebaya juga dapat berdampak positif maupun negatif.

2. Penggunaan Gadget

Selain faktor lingkungan, minat belajar anak juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan teknologi menjadikan pengguna media menjadi malas terutama bagi anak didik. Seperti yang diungkapkan oleh Abd. Khalil berikut ini:

Saya lebih sering main game daripada belajar. Karena kebanyakan teman saya juga main game pada saat ngumpul (Abd.Khalil, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi memberikan begitu banyak kemudahan bagi pengguna. Namun tanpa dsadari, pengguna media khususnya handphone kebanyakan menggunakan waktunya dengan hal yang tidak berguna seperti main game yang seperti yang dilakukan oleh Abd Khalil. Handphone juga memberikan pengaruh buruk terhadap anak.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Saidah yang mengatakan bahwa:

Faktor yang menyebabkan anak saya kadang malas belajar, karena dia lebih sering main handphone, makanya saya biasa memberikan hukuman seperti tidak membelikannya kuota internet (Saidah, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Gadget sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak. Ketergantungan gadget dapat menyebabkan penurunan prestasi pada anak-anak akibat lemahnya berkonsentrasi, terpengaruhnya kemampuan menganalisa permasalahan, malas menulis dan membaca serta dapat merusak penglihatan anak jika menggunakan handphone secara berlebihan.

Keberadaan media teknologi di tengah anak-anak didik memberikan pengaruh bagi keberhasilan pendidikan mereka. Disinilah peran orang tua dibutuhkan dalam menyeimbangkan antara belajar anak dan waktu bermain anak.

Strategi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak merupakan tindakan komunikasi antarpribadi, dimana hubungan komunikasi yang terjalin diantara keduanya menyentuh psikologis anak dan memberikan pengaruh. Salah satu peran

orang tua adalah salah satu motivator bagi anak-anaknya, sehingga orang tua perlu tau apa yang dibutuhkan dan yang menjadi kesulitan anak dalam mencapai prestasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di desa Sanjai yaitu dengan berbagai cara. Yang pertama memberikan perhatian atau pujian, yang kedua yaitu menjanjikan hadiah, yang ketiga yaitu memberikan hukuman dan yang keempat memberikan nasihat serta membagi waktu belajar anak.
2. Faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah dan adanya ketegasan dari orang tua itu sendiri. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu tidak adanya kesadaran atau kemauan seorang anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dan faktor

eksternal yaitu keadaan lingkungan sekitar sehingga anak lebih memilih untuk bermain dengan teman sebaya daripada belajar

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua dalam menjalankan tugas dan peranannya dalam meningkatkan minat belajar anak haruslah lebih maksimal untuk terus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak. Dan orang tua juga harus mampu membagi waktu dan kesempatan dengan anak.
2. Bagi Anak, dengan adanya strategi yang dilakukan orang tua, adak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Seperti yang dilakukan beberapa orang tua yang ada di Desa Sanjai.
3. Bagi peneliti, diharapkan peneliti ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti seputar strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dan Perkembangan Belajar*. Yokyakarta: Budi Utama.
- Aulia, L. (2019). *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Remaja dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Kenangan Baru*. Medan: Universitas Medan Area.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2016). *PengantarI Ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effebody, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadli, A. (2013). *Orang Tua dengan Anak Tunagrahita*. Yokyakarta: Relasi Inti Media.
- Fitriyah. (2020). *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 08 Bekasi0*.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi: Teori dan Prakrek*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Harapan, E. (2015). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi. *a-Tqaddun, VIII*, 42.
- Lafuddin. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Yokyakarta: Budi Utama.
- Latif, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohibu, A. (2015). Perana Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. *Acta Diurnal, IV*, 4.
- Nursidah. (2019). *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak si Dusun Sumpeng Ale Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Makassar: UIN.
- Permatasari, A. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Inspirasi Mnajemen Pendidikan, IX*, 2.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Rukayat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yokyakarta: CV Budi Utama.
- Rustan, A. S. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yokyakarta: CV Budi Utama.

- Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satmaniar, S. (2021). *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Trategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Dalam Mempromosikan Wisata Tahura Sinjai Borong* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supraktinya, A. (2016). *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Yokyakarta: Cempaka 9.
- Susanto, A. (2013).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajarn Sekolah Dasar*. Yokyakarta: Budi Utama.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Ibu Inggit Gamasih.
- Widodo, H. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajar di Sekolah Dasar*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Widodo, W. (2021). *Staregi Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak dengan Model Daring*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negri.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Hariani



Wawancara dengan Ibu Saenab



Wawancara dengan Ibu Rahmatia



Wawancara dengan Ibu Darma



Wawancara dengan Ibu Saidah



Wawancara dengan Ibu Hilma



Wawancara dengan Ibu



Dokumentasi anak-anak



Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Strategi Komunikasi Orang tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di desa Sanjai”

Nama : Nur Arinda Jumiaty

Nim : 180208011

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

No	Kisi-kisi	Indikator
1	Strategi Komunikasi Orang Tua	1. Memberi nasehat dan bimbingan pada anak untuk belajar. 2. Memberi pemahaman tentang pentingnya belajar 3. Memberi ruang untuk mendengarkan cerita dan berdiskusi bersama anak (curhat)
2	Minat Belajar Anak	1. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran 2. Menyediakan fasilitas belajar

		3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah 4. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah 5. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar 6. Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar.
--	--	---

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Narasumber

Nama : Saidah

Usia : 47 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tempat dan Waktu : Desa Sanjai (14 Juni 2022)

B. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana strategi komunikasi bapa/ibu membimbing anak dalam meningkatkan minat belajarnya?

Jawaban: dengan cara menjanjikan hadiah karena dengan menjanjikan hadiah

anak memiliki motivasi supaya mereka rajin belajar tanpa disuruh. Jadi dia merasa bahwa dia harus benar-benar belajar supaya mereka mendapatkan sebuah hadiah yang dijanjikan orang tuanya.

2. Bagaimana cara ibu menilai anak bahwa dia sudah memiliki minat belajar yang baik atau belum ?

Jawaban: cara saya mengetahui anak bahwa dia sudah memiliki minat belajar

yang baik yaitu dengan cara mengontrol selama dalam proses belajar anak dirumah.

3. Bagaimana strategi ibu agar anak tidak merasa bosan dalam belajar ?

Jawaban: yaitu dengan cara menemani supaya dia tidak merasa kesepian pada

saat belajar karena anak sekarang mudah bosan dalam belajar.

4. Apa upaya ibu yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak ?

Jawaban: dengan cara meluangkan waktu saya untuk melihat anak saya dan

juga memberikan suatu pujian agar anak saya tetap semangat dalam belajar.

5. Apakah ada peningkatan minat belajar anak setelah ibu menjalankan strategi komunikasi tersebut dalam proses pembelajaran ?

Jawaban: ada peningkatan terhadap minat belajar anak setelah kita

melakukan beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar anak tersebut.

6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak ?

Jawaban: ada beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar

anak yaitu adanya ketegasan dari orang tua dalam mendidik anak bukan Cuma memberikan fasilitas yang mereka butuhkan tapi saya juga tegas kepada anak saya jika anak saya tidak belajar sehingga anak saya merasa bahwa apa yang diucapkan harus dipatuhi.

7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak?

Jawaban: faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak ada

beberapa faktor seperti faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan karena sekarang lingkungan bisa merubah seseorang menjadi malas belajar apalagi mereka mempunyai pertemanan yang bisa menjerumuskan mereka kedalam hal-hal negatif.

A. Identitas Narasumber

Nama : Hariani

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tempat dan Waktu : Desa Sanjai (14 Juni 2022)

B. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana strategi komunikasi bapa/ibu membimbing anak dalam meningkatkan minat belajarnya?

Jawaban: yaitu dengan cara memotivasi anak dan berusaha meliangkan waktu

khususnya di malam hari untuk membantu dan menemani anak saya belajar

2. Bagaimana cara ibu menilai anak bahwa dia sudah memiliki minat belajar yang baik atau belum ?

Jawaban: cara saya mengetahui anak bahwa dia sudah memiliki minat belajar

yang baik yaitu dengan cara tanya jawab supaya kita bisa mengetahui bahwa anak sudah memiliki minat belajar yang baik.

3. Bagaimana strategi ibu agar anak tidak merasa bosan dalam belajar ?

Jawaban: dengan cara menemani agar anak tidak merasa bosan pada saat

proses belajar di rumah

4. Apa upaya ibu yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak ?

Jawaban: dengan cara meluangkan waktu saya untuk melihat anak saya dan

juga memberikan suatu pujian agar anak saya tetap semangat dalam belajar.

5. Apakah ada peningkatan minat belajar anak setelah ibu menjalankan strategi komunikasi tersebut dalam proses pembelajaran ?

Jawaban: ada peningkatan terhadap minat belajar anak setelah kita

melakukan beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar anak tersebut.

6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak ?

Jawaban: ada beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar

anak yaitu adanya kerjasama antar keluarga sehingga kita sebagai orang tua memudahkan mengontrol anak ketika kita sedang bekerja.

7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak?

Jawaban: faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak ada

beberapa faktor seperti faktor internal dimana anak malas belajar karena tidak adanya semangat dalam diri untuk belajar atau keinginan yang kuat sehingga mereka malas belajar.

A. Identitas Narasumber

Nama : Hilma

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tempat dan Waktu : Desa Sanjai (14 Juni 2022)

B. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana strategi komunikasi bapa/ibu membimbing anak dalam meningkatkan minat belajarnya?

Jawaban: yaitu dengan cara menasihati karena anak saya cukup rajin dalam

belajar, dan itu atas kemauan dia sendiri tanpa disuruh. Jadi memudahkan kita sebagai orang tua dan tidak harus memarahi anak jika dia malas belajar.

2. Bagaimana cara ibu menilai anak bahwa dia sudah memiliki minat belajar yang baik atau belum ?

Jawaban: cara saya mengetahui anak bahwa dia sudah memiliki minat belajar

yang baik yaitu dengan cara bertanya kepada anak apakah dia suda memahami pelajaran yang sedang ia pelajari atau belum.

3. Bagaimana strategi ibu agar anak tidak merasa bosan dalam belajar ?

Jawaban: dengan cara membelikan suatu makanan supaya dia betah dan

menemani agar anak tidak merasa bosan pada saat proses belajar di rumah

4. Apa upaya ibu yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak ?

Jawaban: dengan cara meluangkan waktu saya untuk melihat anak saya dan

juga memberikan suatu pujian agar anak saya tetap semangat dalam belajar.

5. Apakah ada peningkatan minat belajar anak setelah ibu menjalankan strategi komunikasi tersebut dalam proses pembelajaran ?

Jawaban: ada peningkatan terhadap minat belajar anak setelah kita

melakukan beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar anak tersebut.

6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak ?

Jawaban: ada beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar

anak yaitu adanya kerjasama antar keluarga sehingga kita sebagai orang tua memudahkan mengontrol anak ketika kita sedang bekerja.

7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak?

Jawaban: faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak ada

beberapa faktor seperti faktor internal dimana anak malas belajar karena tidak adanya semangat dalam diri untuk belajar atau keinginan yang kuat sehingga mereka malas belajar.

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Metode Komunikasi Orang Tua		
1.	Kemampuan memberi nasehat dan bimbingan pada anak untuk belajar di rumah		
2.	Kemampuan memberi pemahaman tentang pentingnya belajar		
3.	Kemampuan memberi ruang untuk mendengarkan cerita dan berdiskusi		
B.	Minat Belajar Siswa		
1.	Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran		
8.	Menyediakan fasilitas belajar		
d.	Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah		
e.	Mengenal kesulitan anak dalam belajar		
f.	Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar		

Lampiran 5



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 04822141R, KODE POS 92612
 Email : fukisulmsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0170.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Mulkiyan, S.Sos., M.A.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Arinda Jumiati
 NIM : 180208011
 Prodi : KPI
 Judul : Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Sanjai
 Skripsi

Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
 5 November 2021 M



Bekan,

Pr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 6



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 083211418, KODE POS 92612
 Email : fukisaiainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

Nomor : 070 D2/III.3.AU/F/2022 Sinjai, 20 Syawal 1443 H
 Lamp : 1 Rangkap 23 Mei 2022 M
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Sanjai, Kec. Sinjai Timur
 di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

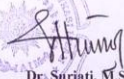
Nama : Nur Arinda Jumiati
 NIM : 180208011
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Sanjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Sanjai, Kec. Sinjai Timur.**
 Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,
Dr. Surianti, M.Sos.I.
 NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai

Islami, Progressif dan Kompetitif

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA SANJAI

Almt : Jl.Poros Sinjai Kajang,Desa Sanjai Km.9 Kode Pos 92671 No.Telp.08114498883

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
 Nomor : 145/07.03.2002.004/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: A. SUDARMAN, S.IP
Jabatan	: Sekertaris Desa Sanjai
Alamat	: Dusun Takkalala, Desa Sanjai, Kec. Sinjai Timur

Menerangkan bahwa :

N a m a	: NUR ARINDA JUMIATI
N i m	: 180208011
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi Intitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten terhitung mulai tanggal 1 Mei 2022 s/d 1 Juni 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul :**“STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI DESA SANJAI”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Sanjai, 27 Juni 2022
 a.n. Kepala Desa Sanjai



A. SUDARMAN, S.IP

Lampiran 8

turnitin	
Similarity Report ID: 001 30061 27447252	
PAPER NAME 180208011	AUTHOR NUR ARINDA
WORD COUNT 7265 Words	CHARACTER COUNT 46567 Characters
PAGE COUNT 35 Pages	FILE SIZE 87.4KB
SUBMISSION DATE Nov 22, 2022 9:22 AM GMT+7	REPORT DATE Nov 22, 2022 9:23 AM GMT+7

● **25% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database

 **turnitin**
 PERPUSTAKAAN IAIM
 Nama Instruktur: ibnu setiawan, m. i. k. i.

BIODATA PENULIS

Nama : **Nurf Arinda Jumiati**

NIM : 180208011

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 16 Juni 2000

Alamat : Desa Sanjai Kec.Sinjai Timur

Pengalaman Organisasi : HMP KPI IAI Muhammadiyah
Sinjai

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD 35 DUMME

2. SMP : SMP Negeri 2 Panaikang

3. SMA : SMA Negeri 5 Sinjai

Handphone : 085240831348

Email : nurarindajumiati@gmail.com

Nama Orang Tua :

Ayah : Mahmud Husain

Ibu : Ramlah